BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Pengertian objek penelitian menurut Husein Umar (2005:303) dalam Umi Narimawati (2011:29) menyatakan bahwa :

> "Objek penelitian adalah merupakan penjelasan tentang apa dan atau siapa yang melakukan objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan dan bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Pengertian objek penelitian menurut Sugiyono (2011:32), menyatakan bahwa:

> "Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Berdasarkan pengertian diatas maka objek penelitian dalam penelitian ini adalah penerapan sistem informasi Direktorat Jenderal Pajak, lingkungan kerja, dan kinerja pegawai pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pratama Majalaya.

3.2. Metode Penelitian

Pengertian Metode Penelitian menurut Umi Narimawati (2011:29) menyatakan bahwa :

> "Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu".

Sedangkan menurut Sugiyono (2011:2) menyatakan bahwa :

> "metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapp at ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisifikasi masalah".

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Pengertian Metode Deskriptif menurut Sugiyono (2011:29) menyatakan bahwa :

> "Metode Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variable atau lebih (variable yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variable itu dengan variable yang lain".

Metode deskriptif digunakan penulis untuk menggambarkan hasil penelitian dalam menjawab perumusan masalah mengenai gambaran masing-masing variabel yang diteliti.

Sedangkan Metode Verifikatif menurut Mashuri (2009:45) menyatakan bahwa :

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang telah terkumpul dengan tujuan untuk memverifikasi atau menguji kebenaran suatu pengetahuan dari penelitian terdahulu pada populasi atau sampel tertentu. Analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Pengertian mengenai metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2010:8) menyatakan bahwa :

> "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Dalam penelitian ini, metode deskriptif verifikatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam tentang penerapan sistem informasi Direktorat Jenderal Pajak dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1. Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan suatu perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dpat berjalan dengan baik dan sistematis. Adanya desain penelitian yang bertujuan agar data dan informasi yang diperoleh lengkap dan akurat.

Desain Penelitian menurut Umi Narimawati (2011:30) menyatakan bahwa:

> "Desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti, dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu"

Sedangkan menurut Jonathan Sarwono (2006:79) menyatakan bahwa :

"Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan."

Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa desain penelitian merupakan semua proses dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2011:16) menjelaskan proses penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Proses penelitian meliputi:

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengujian hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrumen penelitian
7. Kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat digambarkan desain penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Sumber Masalah

   Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan. Identifikasi masalah diperoleh dari adanya fenomena yang terjadi yaitu :

   1. Penerapan Sistem informasi Direktorat Jenderal Pajak lambat karena server pusat hanya sampai 15 server dipakai untuk seluruh Indonesia sehingga kinerja pegawai menjadi menurun.

2. Sistem informasi sering eror, sedangkan sistem keamanan tinggi menyebabkan kinerja pegawai menjadi lambat karena jika terjadi kesalahan *input* data tidak bisa secara langsung diperbaiki, maka harus membuat berita acara secara *online* dan berdasarkan prosedur sehingga memperlambat perbaikan *input* data.
3. Sebelum menggunakan Program Aplikasi SIDJP (Sistem Informasi Direktorat Jendral Pajak) ini, Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Majalaya telah menggunakan Program Aplikasi SIP (Sistem Informasi Perpajakan), dimana SIP (Sistem Informasi Perpajakan) hanya terkoneksi di satu departemen Kantor Pelayanan Pajak (KPP) atau menggunakan server lokal sehingga menyebabkan pengolahan data tidak efektif dan memakan waktu yang lama sehingga membuat kinerja karyawan kurang optimal.
4. Dalam lingkungan kerja ada target kerja dan pembagian kerja sesuai bagian atau tugasnya yang dinamakan *case management* dimana tiap-tiap *user* mempunyai wewenang akses (*paperless*), jika tidak dilaksanakan atau terlambat akan menurunkan *grade* pegawai otomatis kinerja pegawai menurun.
5. Direktorat Jenderal (Ditjen) Pajak sepanjang tahun 2010 telah memberhentikan setidaknya 32 orang pegawai pajak yang diduga melakukan pelanggaran berat. Dari 32 orang pegawai tersebut, 13 di antaranya dikenakan pemberhentian sementara dan tahun 2012 ada

puluhan pegawai Ditjen Pajak yang mendapatkan hukuman karena tidak disiplin dalam menjalankan pekerjaannya.

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan sistem informasi Direktorat Jenderal Pajak terhadap kinerja pegawai pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Majalaya.
2. Bagaimana pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Majalaya.
3. Seberapa besar pengaruh penerapan sistem informasi Direktorat Jenderal Pajak dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Majalaya baik secara simultan maupun secara parsial.

3. Konsep dan Teori yang Relevan dan Penemuan yang Relevan

Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (hipotesis). Maka, peneliti membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan melakukan penganalisaan. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis).

4. Pengujian Hipotesis

Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara

empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Adapun hipotesis yang dibuat pada penelitian ini yaitu "penerapan sistem informasi Direktorat Jenderal Pajak dan Lingkungan kerja berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap Kinerja pegawai KPP Pratama Majalaya"

5. Metode Penelitian

Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti memilih metode penelitian yang sesuai dengan pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

6. Menyusun Instrumen Penelitian

Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk data yang didapatkan dari website Direktorat Jenderal Pajak. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu.

7. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah berdasarkan data yang telah terkumpul dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel berfungsi untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel – variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel – variabel yang akan diukur dan diuji dalam penelitian ini merupakan variabel – variabel operasional dimana terdapat dua variabel yang menggambarkan hubungan sebab akibat. Dimana satu memberi pengaruh atau dipengaruhi variabel lain dan hubungan tersebut terjadi dengan sendirinya.

Pengertian operasionalisasi variabel menurut Nur Indriantoro dalam Umi Narimawati (2011:69) menyatakan bahwa:

> "Operasionalisasi variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Sesuai dengan judul penelitian yaitu mengenai Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Majalaya, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel digunakan yaitu:

1. Variabel Bebas / *Independen*t (X)

Variabel independen atau variabel bebas pada penelitian adalah Penerapan Sistem Informasi (X1) dan Lingkungan Kerja (Variabel X2).

Pengertian variabel *independent* / bebas menurut Sugiyono (2011:39) menyatakan bahwa :

> "Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)."

2. Variabel Dependent (Y)

Variabel *dependent* atau variabel tidak bebas (Y) pada penelitian ini adalah Kinerja Pegawai Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Majalaya.

Pengertian variabel terikat menurut Sugiyono (2011:59) menyatakan bahwa :

"Variabel *dependent* atau terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.

Operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel 3.1. di bawah ini, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Kuesioner
Penerapan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (*Directorate General of Tax's Information System Implementation*) (X_1)	"Sistem informasi adalah kumpulan dari sub-sub sistem baik phisik maupun non phisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerjasama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berguna". (2008:52)	1. Perangkat Keras *(Hardware)*	1. Bagian *Input* (*Input Device*)	Ordinal	1-2
			2. Bagian Pengolahan Utama dan Memori		3
			3. Bagian Output (*Output Device*)		4
			4. Bagian komunikasi		5,11
		2. Perangkat lunak *(Software)*	5. Sistem operasi		6
			6. Program aplikasi		7-10
			7. Driver hardware		12
		3. Manusia *(Brainware)*	8. Pemakai sistem informasi		13
			9. Pemilik sistem informasi		14
		4. Prosedur *(Procedure)*	10. Aktivitas organisasi		15
			11. Aktivitas sistem informasi		16

		5. Basis data *(Database)*	12. Media dan sistem penyimpanan data		17
			13. Sistem pengolahan		18
			14. Organisasi *database*		19
		6. Jaringan Komunikasi *(Comunication network)*	15. Komputer (*host*) untuk mengolah informasi		20
			16. Terminal yang memantau peralatan *input/output* untuk mengirim dan menerima data		21
			17. Saluran komunikasi		22
			18. Pengolah komunikasi yang membantu mengirimkan dan menerima data		23
			19. *Software* komunikasi yang mengontrol aktivitas *input, output* dan mengelola fungsi lainnya dalam jaringan komunikasi		24
Lingkungan Kerja (*Work Environment*) (X_2)	"Lingkungan Kerja adalah faktor-faktor di luar manusia baik fisik maupun non fisik dalam suatu organisasi. Faktor fisik ini mencakup peralatan kerja, suhu tempat kerja, kesesakan dan kepadatan, kebisingan, luas ruang kerja sedangkan non fisik mencakup hubungan kerja yang terbentuk di instansi antara atasan dan bawahan serta antara sesama karyawan" (Sihombing, 2004)	1. Lingkungan fisik 2.Lingkungan non fisik (Peter dan Oslo dalam Sumarwan (2003)	20. Kondisi tempat	Ordinal	25
			21. Kelengkapan material		26-28
			22. Komunikasi antar pegawai		29-32

Kinerja Pegawai (*Employee Performance*) (Y)	"Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya". (Mangkunegara, 2009).	1.*Quantity of work* 2.*Quality of work* 3.*Job Knowledge* 4.*Creativeness* 5.*Cooperation* 6.*Dependability* 7.*Initiative* 8.*Personal Qualities* (Gomes, 2003)	20. Pencapaian target pekerjaan 21. Ketepatan dan ketelitian 22. Keterampilan pegawai dan ide atau gagasan pegawai 23. Kerjasama pegawai 24. Dapat dipercaya 25. Semangat dalam mengerjakan tugas 26. Tanggung jawab 27. Kepribadian dan keramahtamahan	Ordinal	33 34 35 36 37 38 39 40

Pengertian skala ordinal menurut Nur Indriantoro (2002:98) menyatakan bahwa :

"Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur".

Berdasarkan pengertian di atas, maka skala yang digunakan adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi persyaratan-persyaratan tipe skala likert.

Pengertian skala likert menurut Sugiyono (2011:93) menyatakan bahwa :

> "Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian."

Dengan skala likert, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Caranya yaitu dengan memberikan skor masing-masing jawaban pertanyaan alternalif sebagai berikut :

Tabel 3.2
Skala Likert

No	Pernyataan	Jawaban	Bobot Nilai	
			Positif	Negatif
1	SS	Sangat setuju	5	1
2	S	Setuju	4	2
3	R	Ragu-ragu	3	3
4	TS	Tidak setuju	2	4
5	STS	Sangat tidak setuju	1	5

Sumber : Sugiono (2003:87)

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

Pengertian data primer menurut Sugiyono dalam Umi Narimawati (2011:37) menyatakan bahwa:

> "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Penentuan data dilakukan dengan cara teknik kuisioner kepada responden yang memiliki ciri–ciri atau sifat–sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut dengan penelitian, jumlah kuesioner sebanyak 41 (empat puluh satu).

3.2.3.2.1 Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2011:80) menyatakan bahwa:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dari pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan populasi dalam suatu penelitian berbentuk benda-benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai objek atau sasaran penelitian. Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. data populasi pegawai dimana fenomena terjadi. Populasi dalam penelitian ini yaitu sejumlah 67 orang pegawai.

3.2.3.2.2 Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi.

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2011:81) menyatakan bahwa:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Sedangkan menurut Andi Supangat (2008:2) menyatakan bahwa :

"Sampel adalah bagian dari populasi atau contoh, untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili terhadap populasinya"

Sedangkan menurut Arikunto (2010:174) menyatakan bahwa :

"Sampel adalah sebagian atau wakil popolasi yang diteliti".

Dari pengertian yang telah dikemukakan diatas sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili terhadap populasinya yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 41 pegawai.

3.2.3.3. Teknik Sampling

Pengertian sampling menurut Andi Supangat (2007:4) menyatakan bahwa:

> "Cara untuk melakukan pengambilan contoh dari populasi yang diketahui baik dari cara penentuan jumlah sampel maupun dari model pengambilan sampel yang dimaksud, dengan harapan agar sampel yang digunakan dapat mewakili populasinya".

Adapun cara pengambilan sampel ini disajikan dengan cara *purposive sampling* yang menurut Nur Indriantoro (2002:131), yaitu :

"Tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu".

Dalam penelitian ini, penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* artinya ditentukan dengan mempertimbangkan tujuan penelitian berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan terlebih dahulu. Agar sampel yang

diambil dalam penelitian ini dapat mewakili populasi maka dapat ditentukan jumlah sampel yang dihitung dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Sumber:Husein Umar, 2011

Keterangan :
n = jumlah sampel
N = jumlah populasi
e = batas kesalahan yang ditoleransi (1%, 5%, 10%)

$$n = \frac{67}{1 + 67\,(0{,}10)^2}$$
$$= \frac{67}{1+0{,}67}$$
$$= 40{,}119/41$$

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan *(Field Research)* dan studi kepustakaan *(Library Reseach).* Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan *(Field Research)*

   Penelitian ini dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian ini dilakukan melalui :

   1. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.

2. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Pegawai pajak, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

2. Penelitian kepustakaan (*Library Reseach)*

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

3. Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan atau pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

3.2.4.1. Uji Validitas

Pegertian validitas menurut Cooper dalam Umi Narimawati (2011:43) menyatakan bahwa :

"*Validity is a characteristic of measurenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure".*

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

Tabel 3.3
Standar Penilaian Untuk Validitas

Category	*Validity*
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber: Barker et al (2002,70)

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\}.\{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Sugiyono (2009:248)

Keterangan :
r = Koefisien korelasi pearson
X = Skor item pertanyaan
Y = Skor total item pertanyaan

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikasi 5%). Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad : db - n - 2$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:42)

Dimana :
n = ukuran sampel
r = Koefisien Korelasi Pearson
df = degree of freedom = n-2

Keputusan pengujian validitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan dengan 5 % satu sisi adalah :

1. Item instrument dikatakan valid jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka instrument tersebut dapat digunakan.
2. Item instrument dikatakan tidak valid jika thitung < t_{tabel} maka item tersebut tidak dapat digunakan.

Hasil uji validitas dengan menggunakan program *SPSS 18 for window*. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total item lainnya > 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Kuesioner Penerapan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0,552	0,3	Valid
Item 2	0,589	0,3	Valid
Item 3	0,509	0,3	Valid
Item 4	0,408	0,3	Valid
Item 5	0,486	0,3	Valid
Item 6	0,621	0,3	Valid
Item 7	0,500	0,3	Valid
Item 8	0,534	0,3	Valid
Item 9	0,449	0,3	Valid
Item 10	0,361	0,3	Valid
Item 11	0,392	0,3	Valid
Item 12	0,349	0,3	Valid
Item 13	0,426	0,3	Valid
Item 14	0,474	0,3	Valid
Item 15	0,380	0,3	Valid
Item 16	0,496	0,3	Valid
Item 17	0,483	0,3	Valid
Item 18	0,394	0,3	Valid
Item 19	0,400	0,3	Valid
Item 20	0,369	0,3	Valid
Item 21	0,392	0,3	Valid
Item 22	0,317	0,3	Valid
Item 23	0,523	0,3	Valid
Item 24	0,489	0,3	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2012

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Kuesioner Lingkungan Kerja

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0,483	0,30	Valid
Item 2	0,528	0,30	Valid
Item 3	0,468	0,30	Valid
Item 4	0,575	0,30	Valid
Item 5	0,461	0,30	Valid
Item 6	0,625	0,30	Valid
Item 7	0,671	0,30	Valid
Item 8	0,557	0,30	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2012

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Kuesioner Kinerja Pegawai

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0,457	0,30	Valid
Item 2	0,573	0,30	Valid
Item 3	0,723	0,30	Valid
Item 4	0,473	0,30	Valid
Item 5	0,536	0,30	Valid
Item 6	0,571	0,30	Valid
Item 7	0,571	0,30	Valid
Item 8	0,453	0,30	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2012

Pada ketiga tabel di atas dapat dilihat nilai koefisien korelasi setiap butir pernyataan dengan total item lainnya lebih besar dari nilai 0,30, hasil uji ini mengindikasikan bahwa semua butir pertanyaan yang diajukan pada ketiga variabel valid dan layak digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian dan dapat diikutsertakan pada analisis selanjutnya.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menunjukan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten, apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Jadi, dengan kata lain reliabilitas adalah indeks yang menunjukan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Hasil pengukuran ini merupakan kombinasi antara hasil pengukuran yang sesungguhnya (*true score*) ditambah dengan kesalahan pengukuran. Makin kecil kesalahan pengukuran, makin reliabel alat pengukur. Sebaliknya, makin besar kesalahan pengukuran makin tidak reliabel. Reliabilitas dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan reliabilitas konsistensi internal (*internal costitency*), dengan pendekatan *Alpha Cronbach*, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan suatu teknik perhitungan reliabilitas. Teknik yang digunakan untuk menguji keandalan kuesioner pada penelitian ini adalah metode *split-half* dari *Spearman-Brown* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3. Butir-butir instrument di belah menjadi dua kelompok yaitu kelompok instrument ganjil dan genap.
4. Skor untuk masing-masing pertanyaan pada tiap belahan dijumlahkan sehingga menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden.

3. Mengkorelasikan skor total satu dengan skor total dua dengan analisis korelasi
4. Mencari reliabilitas untuk keseluruhan pertanyaan dengan rumus Spearman Brown sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:44)

Keterangan :
r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen
r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua.

Tabel 3.7
Standar Penilaian Untuk Reliabiltas

Category	*Validity*
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al, (2002:70)

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penerapan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak, Lingkungan Kerja, dan Kinerja Pegawai

Kuesioner	Koefisien Reliabilitas	Nilai kritis	Keterangan
Penerapan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak	0,882	0,70	reliabel
Lingkungan Kerja	0,894	0,70	reliabel
Kinerja Pegawai	0,883	0,70	reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2012

Koefisien reliabilitas kedua variabel lebih besar dari 0,70 menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan reliabel dalam mengungkap variabel yang sedang diteliti.

3.2.4.3 Uji MSI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana variabel X_1 (Penerapan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak) dan X_2 (Lingkungan Kerja) dipasangkan dengan data variabel Y (Kinerja Pegawai) yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval menggunakan *Method of Succesive Interval* (MSI). Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu :

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Pada setiap butir yang ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menetukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).
7. Menggunakan skala dengan rumus.

$$Nilai\ Skala\ (NK) = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit\ -\ Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit\ -\ Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan:
Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah
Density at Upper Limit = kepadatan batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

8. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu Skala Value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:

[NS + | NS min | +1] = Y

Proses pentransformasian data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Office Excel 2007* (*Analyze*).

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

1. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana penerapan sistem informasi Direktorat Jenderal Pajak, lingkungan kerja dan kinerja pegawai.
2. Penelitian verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y) yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Deskriptif atau Kualitatif

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pelaksanaan penerapan sistem informasi Direktorat Jenderal Pajak, lingkungan kerja, dan kinerja pegawai. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.

3. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$\text{Skor total} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ x } 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:45)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban sengan skor tertinggi.

Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.9
Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1	**20.00% – 36.00%**	Tidak Baik
2	**36.01% – 52.00%**	Kurang Baik
3	**52.01% – 68.00%**	Cukup
4	**68.01% – 84.00%**	Baik
5	**84.01% – 100%**	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2007:85)

Adapun alternatif jawaban menggunakan skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial**.**

2. Analisis Verifikatif atau Kuantitatif

Pengertian analisis kuantitatif menurut Sugiyono (2010:8) adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data

bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Dimana variabel X_1 (Penerapan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak) dan X_2 (Lingkungan Kerja) dipasangkan dengan data variabel Y (Kinerja Pegawai) yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval menggunakan *Method of Succesive Interval* (MSI). Hasil data yang telah dikonversi tersebut selanjutnya diolah menggunakan analisis berikut :

1. Pengujian Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan *Multiple Linear Regression* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Hal ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Beberapa asumsi itu diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Menurut Singgih Santoso (2002:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan :

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Singgih Santoso, 2002:322).

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang

mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*.

c. Uji Heteroskedastisitas

heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan penulis dalam penelitian adalah analisis Regresi Linier Berganda. Analisis Regresi linier berganda adalah salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen satu (X_1) terhadap variabel dependen (Y), pengaruh variabel independen dua (X_2) terhadap variabel dependen (Y) ataupun pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y. Penjelasan garis regresi menurut Andi Supangat (2007:325) yaitu :

> "Garis regresi (*regression line/line of the best fit/estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter* diagram) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif negatifnya)."

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dampak dari penggunaan analisis regresi, adalah untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependen satu (Penerapan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak) dan variabel dependen dua (Lingkungan Kerja) dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan variabel independen (Kinerja Pegawai). Formulasi analisis Regresi Berganda adalah sebagai berikut :

$$y = a + b1x1 + b2x2$$

Sumber: Sugiyono:2010

Keterangan :
Y = variabel tak bebas (Kinerja Pegawai)
A = konstanta
b_1,b_2 = koefisien regresi
X_1 = variabel bebas (Penerapan Sistem Informasi DJP)
X_2 = variabel bebas (Lingkungan Kerja)

3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel, yaitu antara variabel independent dan variabel dependent yang diteliti, apakah mempunyai hubungan yang kuat atau lemah.

untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y, Variabel X_2 dan Y, X_1 dan X_2 sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum {X_1}^2 - (\sum X_1)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$rx_2y = \frac{n(\sum X_2 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum {X_2}^2 - (\sum X_2)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$rx_1x_2 = \frac{n(\sum X_1 X_2) - (\sum X_1 \sum X_2)}{\sqrt{[n\sum X_1 X_2 - (\sum X_1)^2][n\sum {X_2}^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Besar kecilnya angka korelasi menentukan kuat atau lemahnya hubungan kedua variabel. Adapun penilaian koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y dapat di lihat pada table 3.10. dibawah ini :

Tabel 3.10
Kriteria Koefisien Korelasi Menurut Guilford

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,019	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0.40 – 0,599	Sedang
0.60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2009: 184)

Nilai koefisien korelasi Menurut Husein Umar (2004:132), berkisar antara -1 sampai +1 yang kriteria pemanfaatannya dijelaskan sebagai berikut :

1. Jika nilai r > 0, artinya telah terjadi hubungan yang linier positif, yaitu semakin besar nilai variabel X, maka semakin besar nilai variabel Y, atau semakin kecil nilai variabel X, maka semakin kecil pula nilai variabel Y.

2. Jika nilai r < 0, artinya telah terjadi hubungan yang linier negatif, yaitu semakin kecil nilai variabel X, maka semakin besar nilai variabel Y, atau semakin besar nilai variabel X, maka semakin kecil pula nilai variabel Y.
3. Jika nilai variabel r = 0, artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X dengan variabel Y.
4. Jika nilai r = 1 atau r = -1 telah terjadi hubungan linier sempurna, yaitu berupa garis lurus, sedangkan untuk nilai r yang semakin mengarah ke arah angka nol, maka garis semakin tidak lurus.

4. Analisis Determinasi

Analisis determinasi berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh Penerapan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dan Lingkungan Kerja dan Seberapa besar yang dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil analisis diatas dinyatakan dalam persentase dan batas. Batas dan determinasi dinyatakan sebagai berikut :

$$\mathbf{0 < r2 < 1}$$

Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi, maka dapat di hitung dengan menggunakan rumus :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2011:50)

Keterangan :
Kd = Koefisien determinasi
r = Koefisien korelasi

Dimana :

Kd = 0 ,maka hubungan besarnya Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Lemah.

Kd = 1 ,maka hubungan besarnya Penerapan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kuat.

3.2.5.2. Pengujian Hipotesis

Pengertian pengujian hipotesis menurut Andi Supangat (2007:293) menyatakan bahwa :

> "Pengujian Hipotesis adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari permasalahan yang akan ditelaah".

Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari Penerapan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dan Lingkungan Kerja (variabel X) sebagai variabel bebas dengan Kinerja Pegawai (variabel Y) sebagai variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (Ho) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu penerapan sistem informasi Direktorat Jenderal Pajak (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penetapan Hipotesis

a. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1) Hipotesis parsial antara variabel bebas penerapan sistem informasi Direktorat Jenderal Pajak terhadap variabel terikat kinerja pegawai.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan sistem informasi Direktorat Jenderal Pajak terhadap kinerja pegawai.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan sistem informasi Direktorat Jenderal Pajak terhadap kinerja pegawai.

Hipotesis parsial antara variabel bebas lingkungan kerja terhadap variabel terikat kinerja pegawai.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai.

Hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas penerapan sistem informasi Direktorat Jenderal Pajak dan lingkungan kerja terhadap variabel terikat kinerja pegawai.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan sistem informasi Direktorat Jenderal Pajak dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan sistem informasi Direktorat Jenderal Pajakdan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai.

b. Hipotesis Statistik

1) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji dua pihak (*two tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (Ho) : $\beta = 0$ dan hipotesis alternatifnya (Ha) : $\beta \neq 0$

Ho : $\beta 1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan sistem informasi Direktorat Jenderal Pajak terhadap terhadap kinerja pegawai.

Ha : $\beta 1 \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan sistem informasi Direktorat Jenderal Pajak terhadap terhadap kinerja pegawai.

Ho : $\beta 2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan kerja terhadap terhadap kinerja pegawai.

Ha : $\beta 2 \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan kerja terhadap terhadap kinerja pegawai.

2) Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).

Ho : $\beta 1 = \beta 2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan sistem informasi Direktorat Jenderal Pajak dan lingkungan kerja terhadap terhadap kinerja pegawai.

Ha : $\beta i \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan sistem informasi Direktorat Jenderal Pajak dan lingkungan kerja terhadap terhadap kinerja pegawai.

2. Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

1. Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t_1 = r_1 y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}} \text{ dan } t_2 = r_2 y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}$$

Dimana :
r = Korelasi parsial yang ditentukan
n = Jumlah sampel
t = t_{hitung}

2. Selanjutnya menghitung nilai F_{hitung} sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2/(n-k-1))}$$

Sumber: Sugiyono (2010:192)

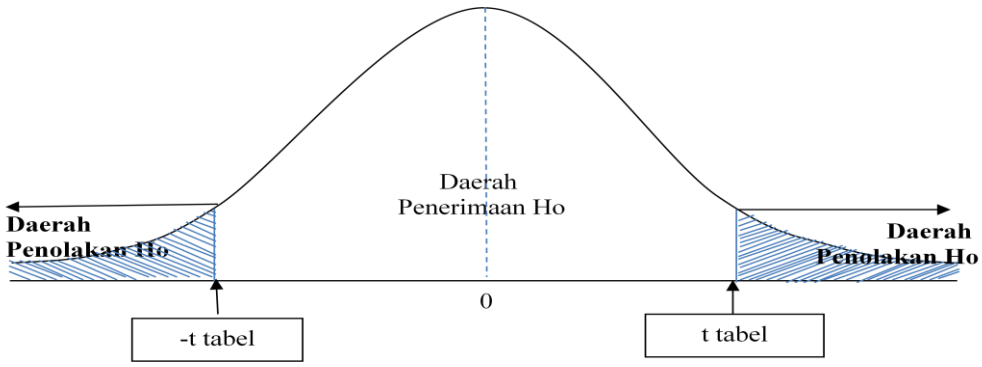
Dimana:
R = koefisien kolerasi ganda
K = jumlah variabel independen
n = jumlah anggota sampel

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

1. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan ttabel dengan kriteria :
   a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
   b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
   c) t_{hitung}; dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}, dan
   d) t_{tabel}; dicari di dalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n-k-1)
2. Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :
   a) Tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.
   b) Terima Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

4. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

5. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, penerapan sistem informasi Direktorat Jenderal Pajak dan lingkungan kerja berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap kinerja pegawai. Tingkat signifikannya yaitu 5% ($\alpha = 0{,}05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.